

PENGARUH KEPERCAYAAN, OMZET USAHA DAN JANGKA WAKTU PENGEMBALIAN TERHADAP KELANCARAN PENGEMBALIAN ANGSURAN NASABAH DI BANK SYARIAH

Putri Aurelia Hanindiati, Harun Alrasyid, Ahsani Taqwiem

Putri.aureliah20@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak dari tiga faktor, yaitu kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pembayaran angsuran oleh nasabah di Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel yang terdiri dari 95 nasabah Bank Syariah yang diambil secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dan dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, uji F simultan, koefisien determinasi dan uji t. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian secara signifikan mempengaruhi kelancaran pembayaran angsuran oleh nasabah. Secara parsial, variabel kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kelancaran pembayaran angsuran oleh nasabah.

Kata Kunci: Kepercayaan, Omzet Usaha, Jangka Waktu Pengembalian, Kelancaran Pengembalian Angsuran Nasabah.

ABSTRACT:

The purpose of this study is to identify and evaluate the impact of three factors, namely trust, business turnover, and the repayment period on the smooth payment of installments by customers at Islamic Banks. This study uses a quantitative research method with a sample consisting of 95 customers of Islamic Banks taken at random. Data was collected through a questionnaire (questionnaire) and analyzed using various statistical techniques such as validity test, reliability test, normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, simultaneous F test, coefficient of determination, and t test. The findings from this study indicate that simultaneously, trust, business turnover, and payback period significantly affect the smoothness of installment payments by customers. Partially, the variables of trust, business turnover, and payback period each have a significant and positive influence on the smoothness of installment payments by customers.

Keywords: Trust, Business Turnover, Payback Period, Smooth Return of Customer Installments.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang keuangan, sehingga permasalahan di bidang keuangan selalu berkaitan dengan operasional perbankan. Kesimpulannya, industri perbankan terutama terlibat dalam tiga kegiatan: pengumpulan uang, distribusi uang, dan penyediaan layanan bank tambahan (Kasmir, 2017: 13). Ada banyak barang dan sistem bisnis yang berbeda yang dapat dianggap sebagai manfaat dari sistem perbankan, dan perkembangan industri perbankan ini sekarang semakin tersebar luas. Karena keadaan ini, ada persaingan di industri perbankan. Persaingan ini tidak hanya melibatkan perbankan tetapi juga lembaga keuangan lainnya. Industri perbankan merupakan

salah satu pemain yang sangat signifikan karena konsumen membutuhkan layanan perbankan untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan berbagai produk bank (Yuliawati, 2019).

Lembaga perbankan yang menganut prinsip syariah telah mengalami pertumbuhan dan ekspansi di Indonesia yang diterima dengan baik oleh masyarakat muslim. Perkembangan ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan perbankan yang sesuai dengan hukum Islam. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), jumlah nasabah dan dana pihak ketiga di bank umum syariah dan unit usaha syariah telah mencapai 35,145 juta per Desember 2021. Pengesahan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah mendorong munculnya bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Per Desember 2021, data statistik menunjukkan terdapat 15 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 198 bank pembiayaan rakyat (BPRS) syariah. Total aset baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Aset pada perbankan syariah pada akhir tahun 2021 mengalami pertumbuhan yang meningkat sebesar 676.735. Di bandingkan dengan tahun 2020 yang hanya sebesar 593.948. Kenaikan ini jika di presentasikan sebesar 13,94% *yoy* (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Bank syariah beroperasi dengan sistem dan prinsip yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam perbankan syariah, nasabah diberikan sistem layanan tanpa bunga, yang beroperasi atas dasar bagi hasil (*profit-and-loss sharing*) (Muhammad, 2014). Kepercayaan menjadi faktor utama dalam keberhasilan bank untuk menarik nasabah. Apabila bank dapat memberikan layanan kepada nasabah yang memenuhi harapan mereka, dan nasabah terus menggunakan produk atau layanan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nasabah tersebut telah mempercayai bank tersebut. Salah satu jenis produk atau layanan yang tersedia di bank syariah adalah pembiayaan.

Menurut Ritonga (2021) pembiayaan adalah kegiatan dalam perbankan syariah yang penting untuk bisa dikelola dengan baik sebagai penunjang hidup. Resiko yang akan diterima oleh bank syariah salah satunya adalah nasabah tidak memberikan pengembalian pembiayaan sesuai jangka waktu yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Maka dari itu, pembiayaan nasabah yang telah disepakati menjadi kewajiban kepada bank syariah yang perlu di ingat dengan jangka waktu yang sudah diberikan. Sesuai pendapat Alviaturrohman (2021) besaran jumlah pembiayaan dapat berpengaruh pada kelancaran pembiayaan yang dilakukan nasabah, jika jumlah pembiayaan tinggi dapat berdampak pada nasabah dalam menanggung kewajiban bulanan yang harus dibayarkan.

Oleh karena itu, sebagian besar dari masyarakat Indonesia banyak yang terlilit oleh hutang, sehingga berdampak pada perekonomian yang semakin memburuk. Sektor ekonomi yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian yaitu UMKM. Karena dengan adanya UMKM roda perekonomian bisa berjalan secara lancar dan seimbang. Dengan meningkatnya UMKM dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM sudah terbukti dapat bertahan dan mampu menjadi roda penggerak perekonomian, terutama saat pasca krisis moneter tahun 1998 dan tahun 2008 (Suretno & Bustam, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Kara (2013) bahwa sektor ekonomi yang besar di Indonesia didukung oleh sektor UMKM. Oleh karena itu, UMKM memiliki nilai lebih dan keunggulan agar bisa dikembangkan sesuai dengan kebijakan yang sesuai dan mendapat dukungan dari lembaga yang berwenang. Perbankan memberikan fasilitas kredit untuk aktivitas UMKM. Perkembangan pembiayaan UMKM dari tahun ke-tahun semakin meningkat, dengan dibuktikan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan UMKM di Indonesia per Desember Tahun 2017-2021

Nominal dalam Miliar Rp

No.	Jenis Penggunaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Modal Kerja UMKM	7.868	7.583	1.626	2.879	5.851
	NPF	2.196	2.068	2.732	2.977	2.897
2.	Investasi UMKM	1.111	4.646	4.710	6.656	0.158
	NPF	1.140	1.014	1.137	1.179	1.014

Sumber: Otoritas Jasa keuangan 2021 (data diolah)

Dari data diatas menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan UMKM di Indonesia dari 5 tahun kebelakang semakin berkembang. Sedangkan untuk NPF (*Non Performing Financing*) per Desember mengalami perkembangan dan penurunan yang tidak stabil. Dengan berkembangnya UMKM maka pendapatan dalam sektor ekonomi juga meningkat. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat Kara (2013) harapannya, sektor perbankan syariah dapat mendukung kemajuan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Mengengah (UMKM).

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apa pengaruh kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian angsuran nasabah di Bank Syariah? (2) Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap kelancaran pengembalian angsuran nasabah di Bank Syariah? (3) Bagaimana pengaruh omzet usaha terhadap kelancaran pengembalian angsuran nasabah di Bank Syariah? (4) Bagaimana pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian angsuran nasabah di Bank Syariah?.

Berdasarkan latar belakang dan inti permasalahan yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap pengaruh kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran pengembalian angsuran nasabah di Bank Syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap kelancaran nasabah dalam membayar angsuran di Bank Syariah, menganalisis pengaruh omzet usaha terhadap kelancaran nasabah dalam membayar angsuran nasabah di Bank Syariah, dan menganalisis pengaruh jangka waktu pengembalian terhadap kelancaran nasabah dalam membayar angsuran di Bank Syariah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepercayaan menurut Suwarman (2011: 255) adalah keyakinan kepada penyedia jasa dapat menjalin jangka waktu nasabah yang akan dilayani. Kepercayaan ialah sesuatu keinginan atau keyakinan terhadap mitra untuk menjalin hubungan kerjasama agar menghasilkan kerja yang positif. Menurut Sangadji (2013: 204) kepercayaan akan muncul ketika dalam kelompok percaya pada sifat yang terpercaya dan integritas mitra. Kepercayaan ialah ekspektasi yang di inginkan oleh individu bahwa ucapan dari orang lain bisa di andalkan, dalam sebuah kelompok perlu memiliki integritas tinggi agar bisa dipercaya yang di jalankan dengan kualitas yaitu jujur, adil, konsisten, bisa bertanggung jawab, suka menolong dan berperilaku baik.

Wibowo (2011: 99) mengartikan kepercayaan nasabah pada merek sebagai keinginan nasabah untuk mengandalkan merek tertentu meskipun dengan banyak risiko, karena mereka mengharapkan hasil yang positif dari merek tersebut. Kepercayaan dianggap sebagai

metode yang paling efektif untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah. Dijelaskan menurut Suwarman (2011: 165-166) kepercayaan nasabah juga di jelaskan sebagai pengetahuan dari nasabah tentang objek, atribut dan manfaatnya. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki oleh nasabah memiliki hubungan erat dengan kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah atau pengetahuan nasabah berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu produk memiliki atribut dan manfaat dari berbagai atribut tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) omzet adalah jumlah uang dari hasil penjualan barang dagangan tertentu dengan masa jual. Dapat dikatakan juga omzet adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan kotor kita yang diterima dalam rata-rata per bulan. Jika omzet usaha semakin tinggi maka kualitas usaha semakin baik dalam mengelola usahanya, sehingga kemampuan dalam membayar angsuran pembiayaan akan semakin meningkat. Menurut Marius (2002: 260) berpendapat kata omzet artinya jumlah, dan penjualan artinya kegiatan jual beli barang yang memiliki tujuan untuk mencari pendapatan atau laba. Oleh karena itu, jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa tersebut disebut sebagai omzet usaha. Seluruh jumlah barang atau jasa yang dijual selama periode waktu tertentu, sebagaimana ditentukan oleh pendapatan yang diterima, inilah yang disebut sebagai omzet bisnis.

Jangka waktu adalah jumlah waktu konsumen harus membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Ada beberapa macam jangka waktu, seperti jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (Ismail, 2011: 98). Semakin lama jangka waktu pengembalian yang dilakukan, maka tanggungan angsuran yang diterima akan lebih kecil dan beban yang diterima nasabah dalam pelunasan juga lebih ringan. Oleh karena itu, jangka waktu pengembalian yang semakin panjang maka peluang pengembalian angsuran secara lancar juga tinggi (Kasmir, 2017: 87). Dapat disimpulkan bahwa semakin lama jangka waktu untuk peminjaman akan lebih meringankan pembayaran angsuran dan bunga yang akan di bayarkan.

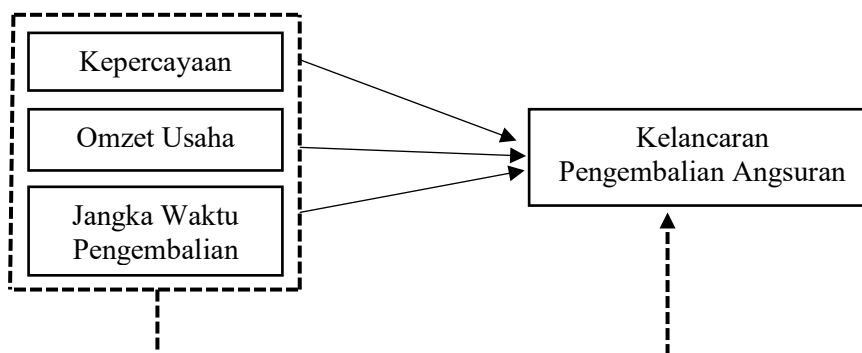
Menurut Rahmawati (2018: 186) berpendapat kelancaran ialah keadaan dimana semuanya diyakini lancar tidak ada hambatan apapun, sedangkan pengembalian ialah cara, proses dan perbuatan yang dilakukan nasabah untuk membayar angsuran. Pengertian pengembalian pembiayaan adalah masa waktu yang telah disetujui untuk melunasi pembiayaan yang telah diberikan. Pengembalian pembiayaan menjadi aspek yang penting dan perlu di perhatikan keberlangsungannya oleh lembaga keuangan atau perbankan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan ialah keadaan seorang nasabah dalam cara membayar atau melunasi angsuran sesuai dengan jangka waktu yang sudah diberikan. Jadi, kelancaran pengembalian ialah lancar atau tidaknya nasabah dalam mengembalikan dana pinjaman.

Kerangka Konseptual

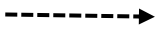
Menurut Sugiyono (2020) kerangka konseptual digunakan untuk menunjukkan gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam kerangka dari variabel yang ada. Kerangka konseptual yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan Kepercayaan (X1), Omzet Usaha (X2) dan Jangka Waktu Pengembalian (X3) serta Kelancaran Pengembalian Angsuran sebagai variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pemahaman terhadap teori yang

relevan, maka dapat dikonstruksi kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:  Pengaruh Parsial
 Pengaruh Simultan

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang didasarkan pada tinjauan teori, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Kepercayaan, Omzet Usaha dan Jangka Waktu Pengembalian berpengaruh signifikan terhadap Kelancaran Pembiayaan Angsuran Nasabah di Bank Syariah.

H2 : Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Pengembalian Angsuran di Bank Syariah.

H3 : Omzet Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran angsuran nasabah di Bank Syariah.

H4 : Jangka Waktu Pengembalian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran angsuran nasabah di Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, pemilihan pendekatan ini didasarkan dari hasil beberapa pertimbangan. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif dan kasual yang digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel dan menggambarkan hasil penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara survey dan wawancara. Penelitian kuantitatif yaitu menganalisis dengan pendekatan angka atau data kualitatif yang bisa dimaknai sebagai metode penelitian yang menggunakan paradigma positif (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nasabah Bank Syariah di Kec. Gondanglegi, dengan jumlah 1891 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Untuk jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* (Umar, 2011).

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data ialah semua informasi yang bisa diberikan untuk penelitian terkait. Data

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari nasabah BTPN Syariah di Kab. Gondanglegi yang sudah mengisi kuesioner penelitian.. Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara penyebaran kuesioner (angket) ke tempat studi yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu survei dengan penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020: 199).

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Namun sebelum dilakukan uji ini harus dilakukan uji validitas, dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas kemudian dilanjutkan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan F, uji t (parsial). Analisis ini diolah menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang di pilih dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Kec. Gondanglegi, Kab. Malang yang memiliki usaha. Populasi nasabah yang di dapat dalam penelitian ini yaitu berjumlah 1.891 nasabah. Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi yang telah di sebutkan, akan tetapi hanya mengambil dari sampel penelitian, di mana proses berikut adalah hasil dari sampel ini dengan rumus Slovin dengan hasil 95 responden. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 120 kuesioner, untuk kuesioner yang diolah sebanyak 100 kuesioner dengan persentase, kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 5 kuesioner karena tidak memenuhi syarat memiliki usaha pribadi dan 15 kuesioner lainnya tidak dapat diolah karena jawaban responden tidak sesuai.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan	100	1	5	4.43	.635
Omzet Usaha	100	1	5	4.45	.629
J. Waktu Pengembalian	100	1	5	4.50	.635
Kelancaran Pengembalian Angsuran	100	1	5	4.48	.618
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah SPSS 2023

Berdasarkan tabel 4.1, Variabel Kepercayaan (X1) memiliki rata-rata respon 4,43 dan standar deviasi 0,635, dengan respon minimal dari responden 1 dan respon maksimal 5. Variabel Perputaran Usaha (X2) memiliki jawaban minimal dari responden 1 dan jawaban maksimal 5, dengan mean 4,45 dan standar deviasi 0,629. Nilai rata-rata variabel J. Return

Time (X3) dengan respon minimal dari responden 1 dan respon maksimal 5 adalah 4,50, sedangkan standar deviasinya adalah 0,635. Variabel K. Pengembalian Angsuran (Y) memiliki nilai rata-rata 4,48 dan standar deviasi 0,618, dengan respon minimal 1 dan respon maksimal 5.

Uji Validitas

Untuk menentukan validitas hasil uji, diperlukan nilai korelasi yang positif dan nilai signifikansi (2- tailed) yang kurang dari (α) 0,05. jika nilai korelasi positif dan nilai signifikansi (2- tailed) yang lebih dari (α) 0,05, maka data dianggap tidak valid. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2 Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Jumlah data	R tabel	R Hitung	Keterangan
1	Kelancaran Pengembalian Angsuran	Y.1	100	0.1966	0.588	Valid
2		Y.2	100	0.1966	0.675	Valid
3		Y.3	100	0.1966	0.515	Valid
4		Y.4	100	0.1966	0.691	Valid
5		Y.5	100	0.1966	0.565	Valid
6		Y.6	100	0.1966	0.485	Valid
7		Y.7	100	0.1966	0.706	Valid
8		Y.8	100	0.1966	0.669	Valid
9		Y.9	100	0.1966	0.620	Valid
10	Kepercayaan	X1.1	100	0.1966	0.606	Valid
11		X1.2	100	0.1966	0.512	Valid
12		X1.3	100	0.1966	0.513	Valid
13		X1.4	100	0.1966	0.618	Valid
14		X1.5	100	0.1966	0.582	Valid
15		X1.6	100	0.1966	0.498	Valid
16		X1.7	100	0.1966	0.592	Valid
17	Omzet Usaha	X2.1	100	0.1966	0.665	Valid
18		X2.2	100	0.1966	0.562	Valid
19		X2.3	100	0.1966	0.637	Valid
20		X2.4	100	0.1966	0.489	Valid
21		X2.5	100	0.1966	0.584	Valid
22		X2.6	100	0.1966	0.701	Valid
23		X2.7	100	0.1966	0.547	Valid
24	Jangka Waktu Pengembalian	X3.1	100	0.1966	0.595	Valid
25		X3.2	100	0.1966	0.667	Valid
26		X3.3	100	0.1966	0.495	Valid
27		X3.4	100	0.1966	0.639	Valid
28		X3.5	100	0.1966	0.652	Valid
29		X3.6	100	0.1966	0.602	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS 2023

Dari hasil tabel 4.2 uji validitas diatas, mengindikasi keseluruhan dari indikator pernyataan dalam variabel kepercayaan (X1), omzet usaha (X2), jangka waktu pengembalian (X3) dan kelancaran pengembalian angsuran nasabah (Y) memiliki *person correlation* yang lebih besar dari nilai 0,1966 dengan demikian, semua indikator tersebut telah memenuhi

persyaratan validitas data.

Uji Reliabilitas

Untuk menyatakan bahwa sebuah instrument handal, diperlukan nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepercayaan (Y)	0.752	Reliabel
Omzet Usaha (X1)	0.728	Reliabel
Jangka Waktu Pengembalian (X2)	0.743	Reliabel
Kelancaran Pengembalian Angsuran (X3)	0.744	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 2023

Dari tabel 4.3 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian, termasuk variabel kepercayaan (X1), omzet usaha (X2), jangka waktu pengembalian (X3), dan kelancaran pengembalian angsuran nasabah (Y), memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Agar mengetahui apakah titik-titik survei tersebar merata, dilakukan uji normalitas. Tes Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu jenis tes kenormalan. Informasi yang mempunyai nilai probabilitas > dari 0,05 poin kuesioner dianggap memiliki distribusi yang teratur, sedangkan data dengan nilai probabilitas penyimpangan dari normal adalah 0,05 poin atau kurang pada kuesioner. Hasil yang diperoleh penghitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5198076
Most Extreme Difference	Absolute Positive	.087
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Table 4.4 uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari variabel Kepercayaan (X1), Omzet Usaha (X2), Jangka Waktu Pengembelian (X3), dan Kelancaran Pengembalian Angsuran (Y) adalah sebesar 0.059, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor (VIF)* digunakan untuk mengukur multikolinieritis. Jika suatu variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas. Hal uji multikolinieritas dapat ditemukan pada table berikut.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.886	1.990		.445	.657		
Kepercayaan	.456	.130	.332	3.498	.001	.225	4.438
Omzet Usaha	.437	.112	.335	3.888	.000	.272	3.670
J. Waktu Pengembalian	.434	.119	.293	3.644	.000	.313	3.200

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel *independent* terbebas dari multikolinieritas. Hal itu karena nilai *tolerance* di varibel X1 sebesar 0,225 > 0,01 serta nilai VIF nya sebesar 4.438 < 10. Sedangkan varibel X2 nilai *tolerance* sebesar 0,272 > 0,01 serta nilai VIF nya 3,670 < 10. Begitu pula dengan variabel X3 nilai *tolerance* sebesar 0,313 > 0,01 serta nilai VIF nya 3,200 < 10. Jadi dapat disimpulkan dari kedua varibel *independent* seluruhnya terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada keterikatan antar variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *Glejser*. Probabilitas hasil uji dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya melebihi 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Kepercayaan (X1)	0.658	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Omzet Usaha (X2)	0.840	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	J. Waktu Pengembalian (X3)	0.912	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Dilihat pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kepercayaan (X1), Omzet Usaha (X2), Jangka Waktu Pengembalian (X3) > 0,05. Artinya bahwa regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Table 4.7 menunjukkan hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.886	1.990		.445	.657
	Kepercayaan	.456	.130	.332	3.498	.001
	Omzet Usaha	.437	.112	.335	3.888	.000
	J. Waktu Pengembalian	.434	.119	.293	3.644	.000

Sumber : Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji regresi linear berganda dilihat dari tabel 4.7 diatas, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 0,886 + 0,456 X_1 + 0,437 X_2 + 0,434 X_3 + e$$

Persamaan diatas mengandung intepretasi:

Y= Variabel *dependent* yang nilainya akan diperoleh oleh variabel *independent*. Penelitian ini memiliki variabel *dependent* yaitu Kelancaran Pengembalian Angsuran yang nilainya diprediksi oleh Kepercayaan, Omzet Usaha dan Jangka Waktu Pengembalian.

b1= 0,456 yaitu koefisien regresi variabel kepercayaan (X1) bernilai positif. Artinya apabila variabel kepercayaan baik, maka variabel kelancaran pengembalian angsuran juga mengalami kenaikan.

b2= 0,437 yaitu koefisien regresi variabel omzet usaha (X2) bernilai positif. Artinya apabila variabel omzet usaha baik, maka variabel kelancaran pengembalian angsuran mengalami kenaikan.

b3= 0,434 yaitu koefisien regresi variabel jangka waktu pengembalian (X3) bernilai positif. Ini berarti bahwa jika jangka waktu pengembalian meningkat, maka kelancaran pengembalian angsuran akan cenderung meningkat juga.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, Hasil uji hipotesis yang digunakan adalah dengan pendekatan signifikansi untuk memeriksa apakah suatu hipotesis satu (H1) diterima atau ditolak.

Keputusan untuk menerima atau ditolak H1 dibuat atas dasar nilai statistik.

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah Kepercayaan (X1), Omzet Usaha (X2) dan Jangka Waktu Pengembalian (X3) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap Kelancaran Pengembalian Angsuran (Y). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	946.638	3	315.546	132.471	.000 ^b
Residual	228.672	96	2.382		
Total	1175.310	99			

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai F sebesar 132.471 dan Sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat disimpulkan kepercayaan, omzet usaha dan jangka waktu pengembalian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian angsuran.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 dan 1. Untuk melihat sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen, hasil uji koefisien determinasi dapat ditemukan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.799	1.543

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Dilihat pada tabel 4.9 di ketahui seluruh nilai dari *Adjusted R Square* ialah sebesar 0.799 karena nilai Adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka dapat di katakan bahwa proporsi variabel *independen* (kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian) terhadap variabel *dependen* (kelancaran pengembalian angsuran) semakin besar. Artinya model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependennya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independent secara terpisah atau parsial mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai $t < 0,05$, maka model dianggap memiliki pengaruh signifikan secara parsial

atau terpisah. Hasil uji parsial atau uji t dapat ditemukan pada table 4.15.

Tabel 4.10 Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.886	1.990		.445	.657
	Kepercayaan	.456	.130	.332	3.498	.001
	Omzet Usaha	.437	.112	.335	3.888	.000
	J. Waktu Pengembalian	.434	.119	.293	3.644	.000

Sumber : *Output SPSS 25, 2023*

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung untuk variabel kepercayaan adalah 3,498 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian angsuran. Kemampuan kepercayaan dalam mempengaruhi kelancaran pengembalian angsuran disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah serta keyakinan dalam proses pembiayaan yang berjalan secara syariah dan pelayanan yang baik serta bertanggung jawab kepada nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saragih (2020) bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan nasabah pada objek masing-masing. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Saifudin (2019) yang menemukan bahwa omzet usaha tidak mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian angsuran.

Dalam pengujian omzet usaha, didapatkan nilai thitung sebesar 3,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diterima hipotesis H3 dan ditolak hipotesis H0. Artinya, omzet usaha memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian angsuran. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi omzet usaha nasabah, maka semakin tinggi juga tingkat kelancaran pengembalian angsuran. Faktanya, semakin besar omzet usaha, maka penghasilan bersih yang diperoleh juga semakin besar sehingga nasabah memiliki kemampuan lebih baik dalam membayar kewajiban pengembalian angsuran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Iskandar, dkk (2020) dan Afe (2022), yang menunjukkan bahwa omzet usaha berpengaruh kelancaran pengembalian pembiayaan pada objek masing-masing. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Septina (2022), yang menunjukkan bahwa omzet usaha tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian angsuran.

Dalam pengujian jangka waktu pengembalian, diperoleh nilai thitung sebesar 3,644 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H4 diterima dan

hipotesis H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian angsuran. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa jangka waktu yang telah disepakati antara Bank Syariah dan nasabah telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah dalam melakukan pengembalian angsuran. Nasabah yang dapat melakukan pengembalian dengan lancar biasanya setuju dengan jangka waktu yang lebih pendek agar tidak terbebani dalam melakukan pengembalian angsuran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Isti'annah (2018), Yuliawati (2019) dan Alviaturrohman (2021), yang menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pada objek masing-masing. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Agnesta (2021) dan Ritonga (2021), yang menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian angsuran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari uji F, diperoleh hasil bahwa secara simultan, variabel kepercayaan, omzet usaha, dan jangka waktu pengembalian memiliki pengaruh terhadap kelancaran pengembalian angsuran.
2. Dari uji t, diperoleh hasil bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian angsuran.
3. Dari uji t, diperoleh hasil bahwa variabel omzet usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian angsuran.
4. Dari uji t, diperoleh hasil bahwa variabel jangka waktu pengembalian memiliki pengaruh positif, yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian angsuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afe, A. N. (2022). *Analisis Kebijakan Relaksasi Pembiayaan Dan Omzet Usaha Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Pada Saat Pandemi Covid-19*.
- Agnesta, T. (2021). *Analisis Jumlah Pembiayaan Dan Jangka Waktu Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Lkms-Mm Sejahtera Di Kota Bengkulu*. In *Skripsi*.
- Alviaturrohman. (2021). *Pengaruh Besaran Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Bri Syariah Kcp Magetan*. In *Skripsi*.
- Iskandar, E., Fathony, F., & Riska, M. (2020). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan Dan Omzet Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Arrum Bpkb Pada Pt. Pegadaian Syariah Cps Keutapang*. 2016.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Jennifer. (2014). *Dasar-Dasar Pemasaran* (Cetakan 1). Raja Grafindo.
- Kara, M. (2013). *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Makassar*. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 47, No 23.(1), 2.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Alfabeta.
- Kinasih Isti'annah. (2018). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Usaha Artha Sejahtera Pamotan*. In *Skripsi*.

- Marius, P. A. (2002). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Mastura, Z. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Kpo Banda Aceh). In *Skripsi*.
- Muhammad, K. A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Darunnajah)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*.
- Rahmawati, M. N. R. A. A. Dan Y. (2018). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*. Cv Pustaka Setia.
- Ritonga, Umami Salah. (2021). Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pt. Bank Sumut Kcp Syariah Rantauprapat Periode 2015-2019). In *Skripsi*.
- Sangadji, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*. Andi.
- Saragih, M. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk, Kepercayaan Dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan Paket Masa Depan (Pmd) Di Btpn Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Silau Merawan Kecamatan Dolok Masihul). In *Skripsi*.
- Septina. (2022). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Tarif Pajak, Omzet Penghasilan Dan Umur Usaha Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Bandar Lampung) *Skripsi*. In *Skripsi*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada Umkm. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 1.
- Suwarman, U. (2011). *Prilaku Konsumen: Teori Penerapannya Dalam Pemasaran*. Graha Indonesia.
- Swastha, B. (2012). *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen (Edisi Pert)*. Bpfe.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja (Edisi Ketu)*. Rajawali Pers.
- Yuliyawati, A. (2019). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bmt Fajar Cabang Bandar Lampung)*.